

Seulawah RI 001 dan
Kisah Meuripee Masyarakat
Aceh untuk Indonesia

Masjid Raya
Kian Molek
Usai Bersolek

Kopiah Meukeutop
Kriya dan
Fashion Aceh

MAJALAH

EDISI NOVEMBER 2021

Charming

**BANDA
ACEH**



Destinasi Wisata
dan Ekonomi Kreatif

Salam redaksi

Teknologi yang terus berkembang pesat sangat

berpengaruh pada kebutuhan kita dalam mengakses informasi.

Kemudahan semakin terasa ketika kita

ingin mengakses informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut sudah semestinya dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang valid, terverifikasi, dan mewakili semua pihak, tanpa membedakan suku, agama, ras dan antar golongan.

Majalah Charming Banda Aceh hadir menyajikan berbagai informasi seputar dunia pariwisata di Kota Banda Aceh. Sebagaimana diketahui bersama, Kota Banda Aceh



Triansyah Putra, SE, MM
KABID PROMOSI DAN PEMASARAN
DISPAR BANDA ACEH

menyimpan sejumlah destinasi Wisata yang tidak dimiliki daerah lain dan pastinya akan sangat menarik untuk dikunjungi.

Kemajuan teknologi yang tidak bisa dibendung, membuat kita dituntut untuk melakukan terobosan dengan memanfaatkan perkembangan zaman dan media sebagai alat komunikasi yang

layak dikonsumsi publik. Sebagai sebuah media, Majalah Charming Banda Aceh hadir menjadi referensi baru dengan informasi dari sumber terpercaya untuk Pariwisata Banda Aceh.

Hadirnya majalah ini diharapkan mampu untuk terus mengundang wisatawan lokal, nasional maupun internasional berkunjung ke Banda Aceh dan mewujudkan pariwisata yang semakin gemilang di masa yang akan datang.●



Susunan Redaksi

PENERBIT

Dinas Pariwisata Kota
Banda Aceh

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Dinas Pariwisata
Banda Aceh

PEMIMPIN REDAKSI

Triansyah putra. SE., MM.

REDAKSI PELAKSANA

lin Muhaira. SE., MM.

DEWAN REDAKSI

Zulfajasmira SE., Ninik
fatlani, SE., Ricky Maulana, SE.

KONTRIBUTOR

Yulisa Rahmi, S.Pd.,
Misbahul Fajri. SPd.

GRAFIS

Audie Nugraha. S.Si.,
Zulfan Mardani, SE.

3 **Jurus Pertahankan Kota Kreatif**



Dr. T. Meldi Kesuma, S.E., M.M.

STAF PENGAJAR FEB, UNIVERSITAS SYIAH KUALA
& KEPALA USK PRESS

Akademisi harus terus melakukan kajian strategis pengembangan ekraf terbarukan dari sisi ekonomi dan bisnis.

Penetapan Banda Aceh sebagai salah satu Kota Kreatif di Indonesia turut membangun kita sebagai warga kota. Beberapa daerah yang juga masuk nominasi 11 KaTa (Kabupaten/Kota) Kreatif Indonesia yaitu Kabupaten Wakatobi, Kota Pekalongan, Kota Cimahi, Kota Salatiga, Kabupaten Wonosobo, Kota Ambon, Kota Bandung, Kabupaten Karanganya, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Tanah Datar, tentu terus berbenah untuk mempertahankan status Kota Kreatif.

Lalu...apa yang seharusnya dipersiapkan oleh Kota Banda Aceh untuk tetap mempertahankan predikat kreatif pada bidang Kuliner ini? *Pertama*, peran Komite Ekonomi Kreatif Banda Aceh yang terdiri dari Kolaborasi ABCGM – **“Sinergisitas Pentahelix”** (Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah,

dan Media) harus terus ditingkatkan untuk mendorong kreatifitas pelaku kreatif yang menjadi daya ungkit Pariwisata Kota Banda Aceh. Akademisi harus terus melakukan kajian strategis pengembangan ekraf terbarukan dari sisi ekonomi dan bisnis. Pelaku bisnis didorong terus bekerja sama dengan 17 sub sektor ekraf. Komunitas kreatif terus terdepan dengan bantuan intervensi



pemerintah. Media terus mendorong pemanfaatan ruang public arus utama dan optimalisasi media sosial untuk perkembangan ekraf, dan Pemerintah selalu menjadi katalisator serta dukungan anggaran untuk pengembangan ekraf.

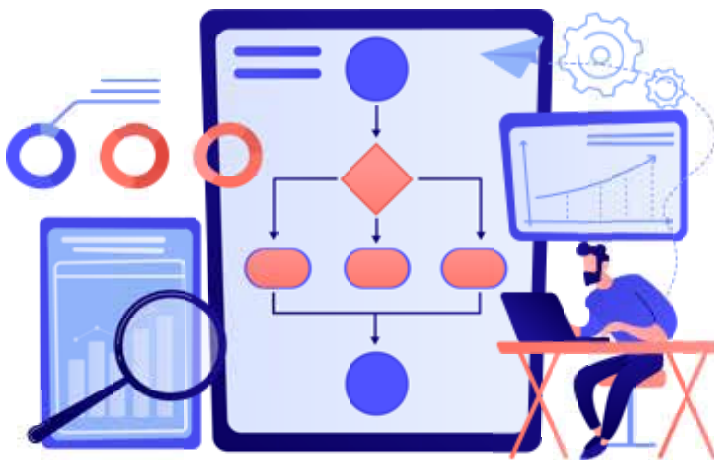
Kedua, menjaga “**Rantai Proses**”, terutama da-

lam melindungi pemanfaatan sumber daya alam dan warisan budaya, kemudahan akses terhadap bahan baku, dukungan infrastruktur dan penyediaan infrastruktur teknologi untuk mendukung berkembangnya kreativitas harus terus dilakukan.

Ketiga, Menjaga “**Ketahanan Sosial Budaya dan Lingkungan**” dengan meningkatkan jejaring, rasa toleransi, hubungan timbal balik, dan aksi bersama dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Termasuk melindungi situs alam, budaya,

bangunan bersejarah, dan situs wisata. Bagi lingkungan, tentu saja melindungi lingkungan dan ekosistem, termasuk mitigasi risiko lingkungan/alam yang terdampak dari pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Banda Aceh.

Semoga tiga jurus ini, ampuh untuk terus mempertahankan Kota Banda Aceh sebagai Kota Kreatif terutama dalam menyambut pelaksanaan Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2022 di Kota Banda Aceh tercinta.●



Sumber Referensi:

Zhou, et all (2020), Smart Creative Tourism: Public Participation through Technologies in Chinese Museums. International Journal of Urban Planning and Smart Cities Volume 1 • Issue 1 • January-June 2020, 58-69.

Xin Gu, et all (2020), Re-Imagining Creative Cities in Twenty-First Century Asia. Palgrave, England